

LEMBAR PENGESAHAN

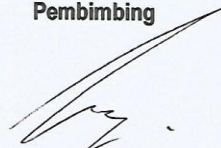
ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS PERSEPSI TENAGA KERJA TENTANG DUKUNGAN
MANAJEMEN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) PADA PEKERJA AREA SUMUR PRODUKSI (WELL PAD) PT
GEO DIPA ENERGI KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2015**

**Disusun Oleh :
AGRILINDA NINDY YUSI TEDJOSOETONO
D11.2011.01266**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem
Informasi Tugas Akhir
(SIADIN)**

Pembimbing



Supriyono Asfawi, SE, M.Kes

**ANALISIS PERSEPSI TENAGA KERJA TENTANG DUKUNGAN MANAJEMEN
TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA AREA
SUMUR PRODUKSI (WELL PAD) PT GEO DIPA ENERGI KABUPATEN
BANJARNEGARA TAHUN 2015**

Agrilinda Nindy Yusi Tedjosoetono *), **Supriyono Asfawi **)**

*) *Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

***) *Staf Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

Jl. Nakula 1 No. 5 – 11 Semarang

Email : pheloopha@gmail.com

ABSTRACT

Geo Dipa Energi is a company that generates electricity by utilizing geothermal steam. Potential dangers arising large enough so it is necessary to control of the risk. One of effort is the use of personal protective equipment (PPE). The goal of this research was to analyze perception of employee about management support to the use of personal protective equipment (PPE) at PT Geo Dipa Energi.

This research is a descriptive research. The number of samples in this research were workers in wells area production, and there are 31 peoples. Collecting data by using questionnaires and observation method.

The results of the research there are has management supports is policy, programme, controlling, providing PPE freely and the employee using PPE as same the policy . The employee to use the minimum PPE as the policy from management.

The conclusion of the research is that the perception management support so increase the employee to use the PPE . Advice for company is to create a legal of rules regarding the obligation of using PPE. Doing safety briefing or socialization K3 especially on PPE usage. How to care for PPE and improve the sight to workers in the field and provides the opportunity for all workers to deliver criticisms and suggestions on the use of PPE through a questionnaire or consultation of workers.

Keyword : supports of management, personal protective equipment, employee

ABSTRAK

PT Geo Dipa Energi adalah perusahaan yang menghasilkan listrik dengan memanfaatkan uap panas bumi. Potensi bahaya yang timbul cukup besar sehingga diperlukan pengendalian resiko bahaya. Salah satu upayanya adalah penggunaan alat pelindung diri. Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi tenaga kerja tentang dukungan manajemen terhadap penggunaan alat pelindung diri PT Geo Dipa Energi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Sampel pada penelitian ini adalah para pekerja di area sumur produksi dengan total sampel sehingga berjumlah 31 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi.

Hasil penelitian ini adalah terdapat dukungan manajemen terhadap penggunaan APD yaitu kebijakan, program K3, pengawasan, penyediaan APD secara cuma-cuma. Penggunaan APD oleh pekerja sudah sesuai dengan peraturan perusahaan.

Kesimpulan penelitian ini yaitu persepsi tenaga kerja tentang dukungan manajemen sudah ada sehingga pekerja meningkatkan penggunaan APD. Saran untuk perusahaan yaitu membuat peraturan tertulis mengenai kewajiban menggunakan APD, melakukan *safety briefng* atau sosialisasi K3 terutama tentang penggunaan APD, serta meningkatkan lagi pengawasan kepada pekerja di lapangan dan memberikan kesempatan kepada seluruh pekerja untuk menyampaikan kritik dan saran tentang penggunaan APD melalui kuesioner atau musyawarah pekerja.

Kata Kunci : dukungan manajemen, alat pelindung diri, tenaga kerja

PENDAHULUAN

PT Geo Dipa Energi adalah perusahaan yang memanfaatkan panas bumi Dieng menjadi listrik. Dalam proses produksi pasti memiliki bahaya dan resiko kecelakaan yang tinggi serta berpotensi menimbulkan penyakit kaibta kerja. Tingginya resiko bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin terjadi mengharuskan perusahaan melakukan perlindungan terhadap pekerja melalui berbagai upaya agar tercipta kondisi lingkungan kerja yang aman sehingga meningkatkan produktifitas serta menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan ketentuan perundangan dan memiliki landasan hukum yang wajib dipatuhi semua pihak, baik pekerja, pengusaha atau pihak terkait lainnya. Tujuan utama penerapan sistem manajemen K3 adalah untuk mengurangi atau mencegah kecelakaan yang mengakibatkan cedera atau kerugian materi. Menggunakan alat pelindung diri merupakan pilihan terakhir untuk mengendalikan bahaya karena alat pelindung diri bukan untuk mencegah kecelakaan namun hanya sekedar mengurangi efek atau keparahan kecelakaan.¹

Pada observasi yang telah dilakukan sebelumnya, ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap, yang digunakan hanya *wearpack*, *helmet* dan *safety shoes*, para pekerja jarang menggunakan masker, penutup telinga, sarung tangan serta personal detector.

Manajemen K3 perusahaan belum berjalan sesuai dengan peraturan atau undang-undang yang telah ditetapkan. PT Geo Dipa Energi belum menerapkan SMK3 secara terintegrasi. Belum dibentuknya tim panitia pengawas keselamatan

dan kesehatan kerja. Namun saat ini sudah ada rencana untuk membentuk P2K3 untuk menerapkan SMK3 sesuai dengan pedoman yang diharuskan oleh pemerintah. Dukungan dari perusahaan cukup berpengaruh dalam penggunaan alat pelindung diri. Sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan menimbulkan kesehatan, kesejahteraan, kenyamanan, keamanan pekerja pada saat bekerja salah satunya dengan menggunakan alat pelindung diri. Peraturan atau kebijakan dari perusahaan, pengawasan dari manajemen, penyediaan alat pelindung diri ikut terkait dalam pelaksanaan penggunaan APD.

Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi dan kuesioner yang diberikan kepada pekerja serta wawancara dengan pihak manajemen. Berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan dapat diperoleh kesimpulan tentang persepsi tenaga kerja tentang dukungan manajemen terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja area sumur produksi PT Geo Dipa Energi Kabupaten Banjarnegara tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Geo Dipa Energi kabupaten Banjarnegara dan dilaksanakan pada bulan September tahun 2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif* untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi tenaga kerja tentang dukungan manajemen terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di area *well pad* PT Geo Dipa Energi secara objektif. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja di area sumur produksi yaitu sebanyak 31 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu seluruh pekerja di area sumur produksi yaitu 31 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Kebijakan dan program K3 PT Geo Dipa Energi

Manajemen membuat peraturan bahwa bagi pekerja yang akan bekerja harus menggunakan alat pelindung diri minimal yaitu sepatu keselamatan dan helm keselamatan. Peraturan tersebut disosialisasikan pada safety induction bagi pekerja baru oleh K3LL. Dalam peraturan tersebut tidak diberikan *punishment* maupun *reward*.

PT Geo Dipa Energi mengadakan pelatihan kebakaran setiap satu tahun sekali dengan tujuan meningkatkan kemampuan pekerja sehingga memenuhi kualifikasi yang diperlukan untuk penerapan kebijakan dan peraturan K3LL dan pada setiap hari jumat juga diadakan safety talk tentang K3.

2. Pengawasan Penggunaan Alat Pelindung Diri PT Geo Dipa Energi

Pengawasan bagi pekerja di lapangan di lakukan langsung oleh *supervisor safety*. Pengawasan dilakukan apabila ada laporan pekerjaan di lapangan melalui JSA yang diajukan. Apabila di lapangan terjadi suatu hal seperti *accident, incident, nearmiss* maka akan dibuat laporan hasil penyelidikan.

3. Penyediaan Alat Pelindung Diri PT Geo Dipa Energi

PT Geo Dipa Energi menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja. Alat pelindung diri diberikan satu tahun sekali secara cuma-cuma kepada pekerja masing-masing satu buah yaitu *wear pack*, jas hujan, sepatu kulit, sepatu karet, helm, kacamata putih, kacamata hitam, alat pelindung tangan, masker, alat pelindung telinga. Selain itu, perusahaan juga masih menyimpan persediaan APD yang disimpan di gudang K3LL serta menyediakan APD tambahan bagi setiap pekerjaan. Perusahaan telah menyediakan APD sesuai dengan jenis bahaya yang mungkin timbul di sumur produksi.

4. Persepsi Tenaga Kerja Terhadap Dukungan Manajemen K3

Tabel 1
Persepsi tentang Kebijakan & Program K3

No	Pernyataan	Jawaban					
		Ya		Tidak		Tidak tahu	
		F	P	F	P	F	P
1	Terdapat peraturan yang mewajibkan untuk menggunakan APD	29	93.5%	2	6.5%	0	0%
2	Ada sosialisasi tentang peraturan tersebut	29	93.5%	2	6.5%	0	0%
3	Sosialisasi diberikan oleh unit K3LL	29	93.5%	2	6.5%	0	0%
4	Sosialisasi diadakan secara rutin	9	29%	1	58%	4	13%
5	Ada sosialisasi untuk pekerja baru	29	93.5%	2	6.5%	0	0%
6	Peraturan wajib menggunakan APD dapat dilihat di papan peringatan	29	93.5%	2	6.5%	0	0%

No	Pernyataan	Jawaban					
		Ya		Tidak		Tidak Tahu	
		F	P	F	P	F	P
7	Perusahaan pernah mengadakan pelatihan K3	8	25.8%	2	74.2%	0	0%
8	Dilakukan <i>safety briefing</i> sebelum bekerja	29	93.5%	1	3.2%	1	3.2%
9	Perusahaan pernah mengadakan pelatihan K3	7	22.5%	2	64.5%	4	12.9%
10	Pelatihan K3 diberikan secara rutin	29	93.5%	1	3.2%	1	3.2%
11	Pelatihan diberikan oleh petugas <i>safety</i> atau pihak perusahaan	10	32.2%	2	67.8%	0	0%
12	Pelatihan diberikan oleh luar perusahaan	25	80.6%	5	16.2%	1	3.2%
13	Materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan keselamatan dan kesehatan untuk meningkatkan ketrampilan penggunaan APD di tempat anda bekerja	6	19.3%	2	80.7%	0	0%
14	Ada <i>punishment</i> (hukuman) bagi yang tidak menggunakan APD secara lengkap	4	12.9%	2	83.9%	1	3.2%
15	<i>Punishment</i> bagi pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap berupa <i>scorsing</i>	1	3.2%	2	93.6%	1	3.2%
16	<i>Punishment</i> bagi pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap berupa hukuman fisik seperti <i>push up</i> ,dll	16	51.6%	1	48.4%	0	0%
17	<i>Punishment</i> bagi pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap berupa tidak boleh masuk ke area kerja	2	6.5%	2	93.5%	0	0%
18	Ada <i>reward</i> (hadiah) bagi pekerja yang taat menggunakan APD	2	6.5%	2	90.3%	1	3.2%
19	<i>Reward</i> (hadiah) bagi pekerja yang taat menggunakan APD berupa uang	4	12.9%	2	83.9%	1	3.2%
20	<i>Reward</i> (hadiah) bagi pekerja yang taat menggunakan APD berupa penghargaan	30	96.9%	1	3.2%	0	0%
21	Adanya peraturan tersebut, keselamatan dan kesehatan menjadi lebih terjaga	27	87%	4	13%	0	0%

Sumber : data primer (2015)

PT Geo Dipa Energi mewajibkan pekerja untuk menggunakan APD pada saat bekerja dan sudah pernah disosialisasikan oleh unit K3LL. Perusahaan juga mendukung penggunaan APD melalui adanya papan peringatan tentang menggunakan APD yang dapat dibaca di area sumur produksi namun tidak dilakukan safety briefing sebelum bekerja.

PT Geo Dipa Energi pernah mengadakan pelatihan K3 namun pelatihan tersebut belum dilaksanakan secara rutin. Pelatihan tersebut diberikan oleh pihak perusahaan khususnya dari pihak *safety*.

Pekerja yang tidak lengkap menggunakan APD tidak diperbolehkan memasuki area kerja. Namun belum ada *reward* yang diberikan kepada pekerja bagi yang teladan menggunakan APD.

Tabel 2
Persepsi tentang Pengawasan Penggunaan APD

No	Pernyataan	Jawaban					
		Ya		Tidak		Tidak tahu	
		F	P	F	P	F	P
1	Selama anda bekerja ada pengawasan	15	48.9%	15	48.9%	1	3.2%
2	Adanya pengawasan dapat meningkatkan motivasi untuk selalu menggunakan APD saat bekerja	19	61.3%	11	35.5%	1	3.2%
3	Ada maupun tidak ada pengawas selalu menggunakan APD	28	90.3%	3	9.7%	0	0%
4	Pengawasan dilakukan setiap hari kerja	11	25.5%	18	58%	2	6.5%
5	Pengawasan dilakukan oleh petugas <i>safety</i>	25	80.6%	3	9.7%	3	9.7%
6	Ada peringatan kepada pekerja yang tidak menggunakan APD	23	74.2%	7	22.6%	1	3.2%
7	Ada tindakan pengawas atau pihak manajemen ketika terjadi kecelakaan kerja	22	71%	8	25.8%	1	3.2%

Sumber : data primer (2015)

Pengawasan kepada pekerja saat bekerja dilapangan dirasakan hanya separuh dari jumlah pekerja yaitu 15 pekerja merasa pengawasan tidak dilaksanakan setiap hari dan 15 pekerja merasa diawasi setiap hari saat bekerja. Dengan adanya pengawasan, membuat pekerja merasa termotivasi untuk menggunakan APD saat bekerja, sehingga ada maupun tidak ada

pengawas, para pekerja selalu menggunakan APD. Pengawasan kepada pekerja dilakukan langsung oleh petugas *safety*, apabila ada pekerja yang tidak menggunakan APD maka akan diberi peringatan oleh petugas *safety*.

Tabel 3
Persepsi tentang Penyediaan APD

No	Pernyataan	Jawaban					
		Ya		Tidak		Tidak tahu	
		F	P	F	P	F	P
1	Perusahaan telah menyediakan APD sesuai resiko bahaya dan jenis pekerjaan	27	87%	4	13%	0	0%
2	APD yang disediakan perusahaan nyaman digunakan	16	51.6%	15	48.4%	0	0%
3	APD tersebut mudah didapatkan	28	90.3%	3	9.7%	0	0%
4	APD yang disediakan sesuai dengan ukuran	16	51.6%	15	48.4%	0	0%
5	Disediakan tempat untuk menyimpan APD	20	64.5%	11	35.5%	0	0%
6	Ada keterlibatan pekerja dalam menentukan APD oleh pihak manajemen	10	32.3%	20	64.5%	1	3.2%
7	Pekerja diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan terhadap APD yang digunakan	13	41.9%	18	58.1%	0	0%
8	Pihak manajemen K3 merawat APD	21	67.7%	10	32.3%	0	0%
9	Setiap pekerja wajib merawat APD yang digunakan	28	90.3%	3	9.7%	0	0%

Sumber : data primer (2015)

Berdasarkan hasil terbanyak dari kuesioner yang diberikan kepada 31 responden didapatkan hasil mengenai penyediaan APD oleh perusahaan. PT Geo Dipa Energi menyediakan APD sesuai resiko bahaya dan jenis pekerjaan. APD untuk para pekerja disediakan mencukupi jumlah pekerja dan mudah didapatkan. Namun, 16 responden dari 31 responden mengatakan bahwa APD yang diberikan kurang nyaman dan ukuran APD yang disediakan kurang sesuai. Dalam pengadaan APD, tidak ada keterlibatan pekerja dalam menentukan APD yang dibutuhkan. Namun pihak manajemen K3 merawat APD yang digunakan dan pekerja menyadari bahwa pekerja wajib merawat APD yang digunakan.

Tabel 4.8
Tingkat Pemakaian APD pada pekerja PT Geo Dipa Energi

No	Pernyataan	Jawaban					
		Ya		Tidak		Kadang-Kadang	
		F	P	F	P	F	P
1	Menggunakan <i>safety helmet</i> saat bekerja	31	100 %	0	0%	0	0%
2	Menggunakan <i>wear pack</i> /pakaian pelindung saat bekerja	31	100 %	0	0%	0	0%
3	Menggunakan sarung tangan saat bekerja	23	74.2 %	8	25.8%	0	0%
4	Menggunakan alat pelindung mata saat bekerja?	15	48.4 %	8	25.8%	8	25.8%
5	Menggunakan masker saat bekerja	15	48.4 %	1	4.8%	1	3.2%
6	Menggunakan pelindung telinga saat bekerja	15	48.4 %	9	29 %	7	22.6%
7	Menggunakan <i>safety shoes</i> saat bekerja	31	100 %	0	0%	0	0%
8	Menggunakan <i>face shield</i> saat bekerja	4	12.9 %	2	7.4%	4	12.9%
9	Menggunakan APD saat bekerja adalah kebutuhan	31	100 %	0	0%	0	0%
10	APD yang dikenakan mengganggu aktivitas pekerjaan	2	6.3 %	2	8.3%	3	9.6%
11	Menggunakan <i>personal gas detector</i> saat berada dilapangan	10	32.2 %	2	6.7%	0	0%
12	Menggunakan APD pelengkap sesuai dengan bahaya yang dihadapi (<i>harness</i> , sarung tangan listrik, baju anti panas, dll)	29	93.5 %	2	6.5%	0	0%

Sumber : data primer (2015)

Seluruh pekerja di area well pad menggunakan *safety helmet*, *wear pack* dan *safety shoes*. Pekerja juga menggunakan sarung tangan saat bekerja. Penggunaan pelindung telinga hanya dilakukan oleh 15 pekerja saja dan 8 pekerja kadang-kadang. Penggunaan sarung tangan juga hanya dilakukan oleh separuh jumlah pekerja yaitu 15 orang. Penggunaan *personal gas detector* hanya dilakukan oleh 10 orang dari 31 responden. Pekerja juga menggunakan APD tambahan agar lebih aman saat bekerja. Pekerja merasa perlu menggunakan APD saat bekerja dan tidak merasa terganggu jika harus selalu menggunakan APD.

PEMBAHASAN

1. Kebijakan dan Program K3 Terkait Alat Pelindung Diri Oleh Manajemen K3 di PT Geo Dipa Energi

Departemen K3LL membuat sebuah peraturan bagi setiap pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri minimal yaitu helm keselamatan dan sepatu keselamatan namun peraturan tersebut masih berbentuk lisan. APD minimal yang diwajibkan dengan tujuan sepatu keselamatan untuk melindungi kaki agar terhindar dari kejatuhan suatu benda dan helm keselamatan untuk melindungi kepala serta sebagai pembeda antara pekerja, tamu dan kontraktor karena warna helmnya juga berbeda.

Sebuah kebijakan harus didokumentasikan artinya bukan hanya dalam bentuk ungkapan lisan atau pernyataan manajemen tetapi dibuat tertulis sehingga dapat diketahui dan dibaca oleh semua pihak berkepentingan dan harus dikomunikasikan.¹ Oleh karena itu, kebijakan tentang menggunakan alat pelindung diri lebih baik jika dibuat sebagai peraturan tertulis. Bentuk komunikasi yang sudah dilakukan oleh perusahaan yaitu sosialisasi pada saat *safety induction*, media peringatan melalui papan peringatan untuk menggunakan APD, peringatan akan bahaya yang berada di setiap sumur produksi. Sosialisasi mengenai K3 dan *safety briefing* belum terlaksana dengan rutin.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linggasari² bahwa pelatihan berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri, pihak manajemen mempunyai agenda pelatihan setiap tahun. Setiap tahun sekali PT Geo Dipa Energi memperingati bulan K3 dengan memberikan pelatihan kebakaran yang diadakan sekaligus sebagai lomba.

2. Pengawasan Pihak Manajemen K3 Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Geo Dipa Energi

Pengawasan adalah salah satu kegiatan unit K3LL yang mengusahakan pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana. Menurut Undang-undang No 1 Tahun 1970 pasal 5 Ayat (1) perihal pengawasan yang berbunyi bahwa direktur melakukan pelaksanaan umum terhadap Undang-undang ini, sedangkan para pegawai pengawas dan ahli keselamatan kerja ditugaskan

menjalankan pengawasan langsung terhadap ditaatinya Undang-undang ini dan membantu pelaksanaannya.

Pengawasan kepada pekerja dilapangan dilakukan langsung oleh *supervisor safety*. Proses pengawasan berdasarkan ijin kerja dan JSA yang dilaporkan. Sehingga setiap pekerjaan dari berbagai bagian harus membuat JSA agar di berikan pengawasan. Namun terkadang, tidak ada laporan tentang pekerjaan di lapangan sehingga pekerja tidak mendapat pengawasan oleh petugas *safety*.

Pengawas akan memberikan teguran bagi pekerja yang tidak taat dan memberikan peringatan untuk menggunakan APD sesuai dengan *job safety analysis*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linggasari² bahwa pengawasan berhubungan dengan perilaku penggunaan APD dan penelitian Nur Kartika bahwa pengawasan menjadi salah satu perilaku penggunaan APD. Dengan adanya pengawasan dapat meningkatkan penggunaan APD.

3. Penyediaan Alat Pelindung Diri oleh Manajemen K3 di PT Geo Dipa Energi

Perusahaan menyediakan alat pelindung diri secara cuma-cuma yang dibagikan kepada *personal* pekerja. APD yang sudah diberikan kepada masing-masing pekerja menjadi tanggungjawab masing-masing pekerja untuk menjaga dan merawatnya.

Di gudang *safety* juga masih menyediakan APD cadangan seperti ear plug, sarung tangan, kacamata, pelindung muka dan alat pelindung diri pernapasan yaitu SCBA, ska pak ; alat pelindung keselamatan lain seperti *harness*, *personal gas detector* serta APD bagi tamu yang berkepentingan.

Alat pelindung tersebut disimpan di gudang *safety*, apabila ada pekerjaan khusus maka akan disiapkan APD tambahan sesuai JSA yang sudah dibuat. Sesuai dengan Undang-undang no 1 tahun 1970³ pasal 14 sub c yang berisi menyediakan secara cuma-cuma semua alat pelindung diri yang diwajibkan pada tenaga kerja.

Departemen K3LL setiap tahun membuat *material request* (MR) yang berisi tentang pengajuan APD. Terkadang APD yang sudah diajukan tidak sesuai dengan yang diharapkan, salah satu penyebabnya adalah *budgeting* dari perusahaan. Untuk menyasiasi hal tersebut, departemen K3LL mengutamakan APD bagi pekerja lapangan.

4. Persepsi Tenaga Kerja Terhadap Dukungan Manajemen K3 PT Geo Dipa Energi

a. Persepsi Tenaga Kerja Kebijakan dan Program Kebijakan K3

Sebagian besar pekerja menyatakan bahwa ada peraturan yang mewajibkan pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri yang sudah pernah disosialisasikan oleh petugas safety atau departemen K3LL. Peringatan untuk menggunakan alat pelindung diri juga dapat dilihat pekerja pada papan peringatan yang berada di setiap sumur produksi seperti area bising gunakan *earplug*, gunakan sepatu keselamatan, helm keselamatan.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Nur Kartika, diperoleh hasil bahwa salah satu faktor *enabling* yang mempengaruhi penggunaan APD adalah adanya kebijakan perusahaan khususnya tentang APD.⁴ Dengan adanya kebijakan tentang kewajiban menggunakan APD maka akan mempengaruhi penggunaan APD oleh pekerja.

Responden menyatakan bahwa perusahaan pernah mengadakan pelatihan K3 namun pelatihan tersebut belum diberikan secara rutin oleh departemen K3LL. Para pekerja menyatakan bahwa materi pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan keselamatan dan kesehatan untuk meningkatkan ketrampilan penggunaan APD.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Nur Kartika, diperoleh hasil bahwa salah satu faktor *enabling* yang mempengaruhi penggunaan APD adalah adanya pelatihan pekerja khususnya pelatihan APD.⁴ Dengan adanya pelatihan penggunaan APD maka dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan APD dan menambah wawasannya tentang cara menggunakan APD yang tepat dan benar, bagaimana cara menyimpan dan membersihkan APD.

Para pekerja menyadari bahwa jika tidak menggunakan APD minimal maka tidak boleh memasuki area lapangan. Bagi pekerja yang menjadi teladan dalam penggunaan APD juga belum ada *reward* atau hadiah khusus dari manajemen.

b. Persepsi Tenaga Kerja Terhadap Pengawasan Penggunaan APD

Perilaku pekerja terhadap penggunaan APD dipengaruhi oleh perilaku dari pengawas atau petugas *safety*. Pengawas harus menjadi contoh

teladan yang baik dalam menggunakan APD. Sebagian besar pekerja menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan dari pihak *safety* membuat para pekerja termotivasi untuk selalu menggunakan APD pada saat bekerja. Bagi pekerja yang tidak menggunakan APD akan mendapat peringatan oleh petugas *safety*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustanul Arifin⁵ bahwa ada hubungan antara pengawasan dalam pemakaian APD dengan kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD dan penelitian Nur Kartika⁴ juga mengatakan bahwa faktor reinforcing dalam penggunaan APD adalah pengawasan.

Apabila ada *insiden* yang terjadi di lapangan maka ada tindakan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen melakukan laporan hasil penyelidikan yang berisi tentang pencatatan kejadian *insiden*, biodata korban, kerugian yang ditimbulkan, saksi mata, kejadian secara detail, tindak lanjut manajemen, penyebab kejadian.

c. Persepsi Tenaga Kerja Terhadap Penyediaan APD

Perusahaan sudah menyediakan APD sesuai dengan potensi bahaya di tempat kerja secara cuma-cuma namun ada beberapa pekerja menyatakan bahwa APD yang disediakan kurang nyaman saat digunakan dikarenakan ukuran sepatu yang diberikan kekecilan.

Penelitian Nur Kartika⁴ disebutkan bahwa faktor *enabling* dalam penggunaan APD adalah salah satunya ketersediaan APD. Dengan penyediaan alat pelindung diri oleh perusahaan, pekerja merasa lebih aman saat bekerja.

5. Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Pekerja Di Area Sumur Produksi PT Geo Dipa Energi

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan, sebagian besar tenaga kerja telah memakai APD sesuai dengan penggunaannya. PT Geo Dipa Energi telah memfasilitasi penyediaan APD untuk pekerja serta setiap orang yang memasuki lapangan kerja serta mewajibkan penggunaan APD tersebut. Dengan menggunakan APD dapat menghilangkan resiko kecelakaan kerja dan penyakit yang timbul akibat pekerjaan.⁶

Sesuai dengan undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 13 yang menyatakan bahwa barang siapa yang akan memasuki tempat kerja diwajibkan menaati semua petunjuk keselamatan kerja dan

memakai APD yang diwajibkan. Semua pekerja yang hendak masuk ke lapangan sudah menggunakan *safety helmet, safety shoes, wear pack* sesuai dengan APD minimal yang diwajibkan oleh departemen K3LL.

Penelitian Catur Kurniawan⁷ di dapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemakaian alat pelindung diri dengan risiko kecelakaan kerja. Para pekerja menyadari bahwa perlunya penggunaan APD saat bekerja agar menghindari potensi bahaya yang ada agar tetap bisa produksi bekerja. Sebagian besar pekerja menyatakan bahwa penggunaan APD tidak mengganggu saat bekerja. Pekerja juga menggunakan APD pelengkap saat melakukan pekerjaan tertentu.

SIMPULAN

1. Ada kebijakan tentang alat pelindung diri namun belum tertuang secara tertulis dan sudah disosialisasikan pada *safety induction* pertama. Untuk meningkatkan ketrampilan dalam penggunaan APD, perusahaan mengadakan pelatihan yang diadakan setiap tahun. Dengan adanya kebijakan dan pelatihan yang diberikan, memotivasi pekerja untuk menggunakan APD walaupun tidak ada *punishment* dan *reward* khusus yang diberikan.
2. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh *supervisor safety*, memotivasi pekerja untuk selalu menggunakan APD.
3. Perusahaan menyediakan alat pelindung diri secara cuma-cuma sesuai dengan potensi bahaya yang timbul. APD yang disediakan oleh perusahaan digunakan pekerja saat bekerja dan membuat pekerja merasa lebih aman saat bekerja.
4. Persepsi tenaga kerja tentang dukungan manajemen perusahaan yaitu adanya dukungan manajemen berupa kebijakan, pelatihan, pengawasan, penyediaan alat pelindung sehingga membuat pekerja meningkatkan upaya keselamatan kerja dan kesehatan kerja melalui penggunaan APD.
5. Penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja sudah cukup baik sesuai dengan peraturan perusahaan.

SARAN

1. Membuat peraturan tentang wajib menggunakan APD secara tertulis.
2. Melakukan *safety briefing* sebelum bekerja di lapangan dan sosialisasi K3 secara rutin.

3. Memberikan sanksi yang tegas bagi pekerja yang tidak menggunakan APD dan memberikan *reward* untuk memotivasi pekerja dalam menggunakan APD.
4. Memberikan kesempatan kepada pekerja untuk menyampaikan kritik dan saran melalui musyawarah pekerja maupun kuesioner kepada pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramli, Soehatman. *Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001.2007*. Penerbit Dian Rakyat. Jakarta.2010.
2. Linggasari. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Departemen Engineering PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Tanggerang Tahun 2008* (Skripsi). <http://lib.ui.ac.id> >file. Diakses tanggal 04 Juli 2015.
3. Undang-Undang No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. <http://www.duniakerja.info>> uu1.1970.pdf. Diakses tanggal 27 Maret 2015
4. Yuniarti, Nur Kartika. *Analisis Faktor Perilaku Dalam Menggunakan dari Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penerapan Contractor Safety Management System (CSMS) Pada Pekerja Kontraktor Di PT X (Cepu)* (Skripsi).2011. [http:// repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)>bitstream>handle. Diakses tanggal 04 Juli 2015.
5. Arifin, Bustanul. *Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Tahun 2012* (Skripsi). [http:// eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id). Diakses tanggal 20 September 2015
6. Konradus, Danggur. *Keselamatan Kesehatan Kerja*. Raja Grafindo Persada. Surabaya.2006.
7. Kurniawan, Catur. *Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Dalam Pelaksanaan Hygiene Perusahaan Pada Bagian Spinning PT Biratex Semarang Tahun 2003*. [http:// eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id). Diakses tanggal 04 Juli 2015.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Agrilinda Nindy Yusi Tedjosoetono
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 05 Juni 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Alamat : Campursari RT 02 RW 08 Kelurahan Jaraksari
Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

1. SD Kristen 01 Wonosobo, tahun 1999 – 2005.
2. SMP Kristen 01 Wonosobo, tahun 2005 – 2008.
3. SMA Negeri 01 Wonosobo, tahun 2008 – 2011.
4. Diterima di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang tahun 2011.

Riwayat Organisasi :

1. Wakil Ketua Teater Kaplink Universitas Dian Nuswantoro periode tahun 2012 – 2013.
2. Bendahara Teater Kaplink Universitas Dian Nuswantoro periode tahun 2012 – 2013.
3. Bendahara Teater Kaplink Universitas Dian Nuswantoro periode tahun 2013 – 2014.
4. Bidang 1 Pendidikan dan Pengkaderan Teater Kaplink Universitas Dian Nuswantoro periode tahun 2013 – 2014.